

REKRUTMEN BAKAL CALON WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA KOALISI PARTAI DEMOKRAT, GERINDRA, DAN PKS PADA PILKADA KOTA PEKANBARU TAHUN 2017

Chanie Prastanya

Email : chanieprastanya2@gmail.com

Pembimbing : Drs. M. Y. Tiyas Tinov , M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The research is based on regional election in Pekanbaru City 2017 to choosed Mayor and Vice Mayor. Regional election was held on 15 February 2017. Candidates for Mayor and Vice Mayor is Syahril-Said Zohrin, Herman Nazar-Defiwwarman, Firdaus-Ayat Cahyadi and Dastrayani Bibra-Said Usman. The Mayor and Vice Mayor is elected incumbent candidates Firdaus and Ayat Cahyadi from coalition Demokrat party, Gerindra and PKS.

The purpose of this result is to know recruitment mechanism from Demokrat Party, Gerindra and PKS to choose the candidates and to know factor the coalition. Method used in this research is descriptive methods with qualitative type. Types of data on this researchis primary and secondary data. The data collected in this research is documentation and interview. The technical data analysis used is descriptive qualitative data analysis

The result is Demokrat Party, Gerindra and PKS have their own recruitment mechanism. Democrat Party and Gerindra would selected and test the candidates and PKS would voted the candidates in publicly internal. Those who are selected candidates of Demokrat Party, Gerindra and PKS are chosen by the board of the leadership center party in Jakarta. Factor of the coalition is the same vision and mission, the figur of the candidates, sustainability of the progamme and other.

Keywords: *Recruitment, Political Party, Regional Election, Coalition*

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Tahun 2015 merupakan sejarah baru bagi bangsa Indonesia, karena pada tahun 2015 dilaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara serentak di berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan keterangan Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU), Husni Kamil Manik, pasangan calon yang mendaftar ada 852 pasangan calon. Terdiri dari 21 pasangan calon untuk pemilihan gubernur dan wakil gubernur, 714 untuk pemilihan bupati dan wakil bupati, serta 117 pasangan calon untuk pemilihan Walikota dan Wakil Walikota.

Pilkada serentak dilaksanakan kembali pada tahun 2017, ada 101 daerah yang melaksanakan pilkada serentak. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU No 1 tahun 2015 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang pada pasal 201 ayat 2 yang berbunyi :Pemungutan suara serentak pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil serta Walikota dan Wakil Walikota yang masa jabatannya berakhir pada bulan Juli sampai bulan Desember 2016 dan yang masa jabatannya berakhir pada tahun 2017 dilaksanakan pada tanggal dan bulan yang sama pada bulan Februari tahun 2017.

Kota Pekanbaru salah satu kota yang melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak tahun 2017. Pilkada serentak dilaksanakan untuk memilih Walikota dan Wakil Walikota Kota Pekanbaru periode 2017-2022, yang mana masa jabatan Walikota dan Wakil Walikota Kota Pekanbaru periode sebelumnya berakhir pada tahun 2017. Pilkada dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017.

Pada Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2017 ada 5 (lima) pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang bersaing. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2017

No Urut	Nama Pasangan	Partai Pendukung
1	Dr. H. Syahril, S.Pd, MM - H. Said Zohrin, SH, MH.	Jalur independen
2	H. Herman Nazar, S.H., M.Si - Defi Warman, S.Pd, M.Pd.	Jalur independen
3	Dr. H. Firdaus, ST, MT - H. Ayat Cahyadi, S.Si.	Demokrat, PKS dan Gerindra
4	Dr. H. M. Ramli, S.E, M.Si. - dr. Irvan Herman	Golkar, PKB, PAN, Nasdem, Hanura dan Perindo
5	Drs. H. Dastrayani Bibra, M.Si - H. Said Usman Abdullah	PDIP dan PPP

Sumber: KPU Kota Pekanbaru tahun 2017

Dapat dilihat dari tabel diatas ada 2 (dua) pasangan jalur independen yaitu Syahril-Said Usman dan Herman Nazar-Defi Warman. Terdapat pasangan calon pertahanan (incumbent) yang kembali diusung oleh Partai Demokrat dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), yaitu pasangan Firdaus – Ayat Cahyadi yang merupakan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru periode 2012-2017.

Adapun hasil perolehan suara Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Perolehan Suara Pilkada Serentak Kota Pekanbaru tahun 2017

No	Nama Pasangan	Jumlah Suara	Jumlah Suara (%)
1	Dr. H. Syahril, S.Pd, MM - H. Said Zohrin, SH, MH	22.149	7,78
2	H. Herman Nazar, S.H, M.Si - Defi Warman, S.Pd, M.Pd.	46.472	16,33
3	Dr. H. Firdaus, ST,. MT - H. Ayat Cahyadi, S.Si	94.118	33,07
4	Dr. H. M. Ramli, S.E, M.Si. - dr. Irvan Herman	59.613	20,95
5	Drs. H. Dastrayani Bibra, M.Si - H. Said Usman Abdullah	62.249	21,87
Total		295.402	51,9

Sumber: KPU Kota Pekanbaru tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas Walikota dan Wakil Walikota terpilih pada Pilkada tahun 2017 adalah pasangan Incumbent yaitu Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Salah satu sisi lain yang perlu dicermati dari Pilkada adalah rekrutmen calon kepala daerah yang dilakukan Partai Politik menjelang Pilkada. Partai Politik merupakan salah satu jalur pencalonan kepala daerah. Hal ini ditegaskan dalam

Undang-Undang no 2 tahun 2011 tentang Partai Politik pasal 29 ayat 1 (C) yang berbunyi: Partai Politik melakukan rekrutmen terhadap warga negara Indonesia untuk menjadi bakal calon kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Sebelum terpilih Firdaus dan Ayat Cahyadi dari Koalisi Partai Demokrat, Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Ketiga partai melakukan proses rekrutmen untuk memilih bakal calon yang akan maju. Ada beberapa nama calon yang mengikuti rekrutmen. Firdaus merupakan kader Partai Demokrat, Gerindra memutuskan untuk mendukung beliau. Sedangkan Ayat Cahyadi merupakan kader PKS. Dikabarkan Firdaus dan Ayat tidak akan menjadi pasangan calon, namun ternyata mereka kembali berpasangan untuk maju pada Pilkada 2017.

Adapun fenomena menarik dalam penelitian ini adalah :

1. Terpilihnya Firdaus yang merupakan kader Partai Demokrat pada rekrutmen di Partai Gerindra.
2. Terpilihnya kembali Firdaus sebagai Bakal Calon Walikota Pekanbaru yang diusung oleh Partai Demokrat, dari nama calon-calon yang mengikuti proses rekrutmen.
3. Terpilihnya kembali Ayat Cahyadi dari PKS, dari nama-nama calon yang mengikuti proses rekrutmen.
4. Partai demokrat berkoalisi dengan Partai Gerindra dan PKS untuk mengusung Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Berdasarkan uraian latar belakang berbagai fenomena penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *Rekrutmen Bakal Calon Walikota Dan Wakil Walikota Koalisi Partai Demokrat, Gerindra Dan Pks Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2017.*

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana rekrutmen Bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota koalisi Partai Demokrat, Gerindra dan PKS pada Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2017?
2. Apa faktor yang mempengaruhi terbentuknya koalisi Partai Demokrat, Gerindra dan PKS pada Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2017?

c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan tentang Rekrutmen Bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota koalisi Partai Demokrat, Gerindra dan PKS pada Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2017
- b. Mendeskripsikan tentang faktor yang mempengaruhi terbentuknya koalisi Partai Demokrat, Gerindra dan PKS pada Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2017

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai bahan referensi terkait Rekrutmen Bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota koalisi Partai Demokrat, Gerindra dan PKS pada Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2017

d. Kerangka Teori

1. Partai Politik

Secara umum dapat dikatakan bahwa Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Menurut Carl J. Fredich Partai Politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan Partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota Partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materiil.

2. Rekrutmen Politik

Menurut Gabriel Almond, proses rekrutmen merupakan kesempatan rakyat untuk menyeleksi kegiatan-kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan, dan latihan.

Sedangkan Jack C. Plano mengartikan bahwa proses rekrutmen sebagai pemilihan orang-orang untuk mengisi peranan dalam sistem sosial. Sedangkan rekrutmen politik menunjuk pada pengisian pada posisi formal dan legal, serta peranan-peranan yang tidak formal.

Menurut Rahat dan Hazan terdapat 4 (empat) hal penting yang dapat menunjukkan bagaimana pengorganisasian Partai Politik dalam rekrutmen politik, yaitu :

- 1) Siapa kandidat yang dapat dinominasikan (*candidacy*)?
- 2) Siapa yang menyeleksi (*selectorate*)?
- 3) Dimana kandidat diseleksi?
- 4) Bagaimana kandidat diputuskan?

3. Koalisi Partai Politik

Secara harfiah pengertian koalisi adalah penggabungan. Koalisi merupakan kelompok individu yang berinteraksi yang sengaja dibentuk secara independen dari struktur organisasi formal, terdiri dari keanggotaan yang dipersepsikan saling menguntungkan, berorientasi masalah atau isu, menfokuskan pada tujuan di luar koalisi, serta memerlukan aksi bersama para anggota. Dalam khazanah politik, koalisi merupakan gabungan dua Partai atau lebih dengan tujuan untuk membentuk secara bersama satu pemerintahan. Koalisi merupakan suatu keniscayaan yang tak bisa dihindari dalam proses bangsa yang menganut sistem multipartai

e. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data dikumpulkan, dianalisis, dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada, kemudian akan diolah dengan metode deskriptif, yaitu suatu analisa yang menggambarkan secara rinci dan sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Analisis data kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data. Dengan demikian analisa data dalam penelitian ini menemukan proses rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Demokrat, Gerindra dan PKS.

II. Hasil Penelitian

A. Rekrutmen Oleh Partai Demokrat

Partai Demokrat melakukan rekrutmen terbuka. Partai demokrat membuka kesempatan untuk umum untuk mengikuti proses seleksi. Tahap persiapan kegiatan yang dilakukan oleh DPC Partai Demokrat Pekanbaru adalah dengan melakukan rapat yang dihadiri oleh kader

Partai. Rapat ini dilakukan untuk membentuk sebuah tim yang disebut panitia penjangkaran. Tugas panitia penjangkaran adalah menjangkari dan menyeleksi nama-nama bakal calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Masa Bakti 2017-2022 yang mendaftar di dewan pimpinan cabang Partai Demokrat Kota Pekanbaru. Tahap selanjutnya adalah membuka pendaftaran bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota yang dilakukan di DPC Partai Demokrat Kota Pekanbaru. Penerimaan pendaftaran bakal Calon dibuka pada tanggal 1-15 April 2016 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2016 yang kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 31 Mei 2016 sesuai dengan intruksi dari DPP Partai Demokrat.

Setelah bakal calon Walikota/Wakil Walikota menerima formulir, kemudian harus mengembalikan formulir sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan oleh Partai Demokrat. Berkas dikembalikan lagi ke DPC Partai Demokrat Pekanbaru yang berlokasi di jalan Hassanudin. Kemudian berkas formulir akan diserahkan ke DPD Partai Demokrat Provinsi Riau untuk diseleksi lagi.

Setelah dibukanya pendaftaran tahap selanjutnya adalah tahap seleksi. Seleksi ini dilakukan di DPD Partai Demokrat Riau, yang dimulai dengan verifikasi berkas oleh tim yang ada di DPD Partai Demokrat Riau. Tim Pokja akan memeriksa kelengkapan berkas bakal calon Walikota dan Wakil Walikota. Pengumuman hasil verifikasi bakal calon Walikota dan Wakil Walikota pada tanggal 17 Juni 2016, apabila ada kekurangan maka bakal calon diberi kesempatan untuk melengkapi berkas pada tanggal 20-22 Juni 2016. Dan hasil verifikasi memperoleh 11 orang bakal calon Walikota dan 4 orang Wakil Walikota.

Dilaksanakan tes tertulis untuk calon yang sudah lolos pada verifikasi administrasi. tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan bakal calon terhadap

kepemimpinan, politik, pemerintahan, pembangunan dan sosial budaya masyarakat. Tes tertulis dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2016 di gedung DPD Partai Demokrat Pekanbaru yang terletak di jalan Arifin Achmad Kota Pekanbaru.

Hasil dari tes tertulis ini berguna untuk ke tahap selanjutnya yaitu tahapan survey bagi calon. Terpilihlah 6 nama yang berhasil lanjut ke tahap survey yaitu: Dwi Agus Sumarno, HR Faisal, Firdaus MT, Said Usman Abdullah, Sahril Abu Bakar, Noviwaldy Jusman. Survey dilaksanakan oleh Saiful Mujani Reset Consultan (SMRS) yang dimulai dari tanggal 18 Juli 2016. Masing-masing dari nama tersebut akan menyampaikan visi misi dan melakukan debat antar calon.

Penyampaian visi misi ini dilakukan pada tanggal 24 Juli 2016 di Hotel Pangeran Pekanbaru. Bedah visi misi ini dipandu oleh mantan Ketua KPU Riau Tengku Edy Sabli. Terdapat 3 narasumber yang akan menyampaikan materi yaitu: Prof. DR. Siti Zuhro, MA menyampaikan materi tentang politik, Prof. DR. Isyandi MSc menyampaikan materi tentang ekonomi dan pembangunan, Prof. DR. Djohermansyah Djohan, MA menyampaikan materi tentang pemerintahan. Penyampaian visi misi ini dihadiri kader dan simpatisan. Hasil dari semua tahapan tes tertulis, lalu penyampaian visi misi dan survey akan dikumpulkan point dari seluruh calon dan dirapatkan oleh tim pokja. Rapat Pokja DPD Partai Demokrat Riau dilakukan dari tanggal 27-31 Juli 2016.

Berdasarkan hasil rapat tim Pokja Partai terpilihlah nama Ketua DPC Partai Demokrat yang juga Walikota Pekanbaru yaitu Firdaus MT. Setelah nama Firdaus didapat kemudian DPD Partai Demokrat Provinsi Riau memberikan rekomendasi nama Firdaus kepada DPP Partai Demokrat Jakarta untuk disetujui oleh pusat pada

tanggal 1 Agustus 2016. Sebagaimana dalam AD/ART Partai Demokrat pasal 24 ayat (3) C, yang berbunyi “Dewan Pimpinan Pusat berwenang menetapkan calon Bupati, calon Wakil Bupati, calon Walikota, dan calon Wakil Walikota berdasarkan usulan Dewan Pimpinan Cabang melalui Dewan Pimpinan Daerah”.

B. Rekrutmen oleh Partai Gerindra

Sama halnya dengan Partai Demokrat, Partai Gerindra juga melakukan rekrutmen secara terbuka. Partai Gerindra memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk mendaftar pada penjurangan yang dilakukan oleh Partai Gerindra. Persiapan yang dilakukan oleh DPC Partai Gerindra Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Bangau ini adalah membentuk sebuah tim, yaitu tim yang bertugas sebagai penjurang dan penyaring. kepala daerah untuk Pilkada 2017. Jadwal pembukaan pendaftaran dilaksanakan pada tanggal 23 Maret sampai 23 April 2016 yang bertempat di Sekretariat DPC Partai Gerindra Kota Pekanbaru jalan Bangau Kecamatan Sukajadi. Pendaftaran dibuka untuk seluruh masyarakat yang berminat untuk menjadi bakal calon Walikota dan Wakil Walikota.

Setelah dilakukan bakal calon mengembalikan berkas formulir kemudian dilakukan verifikasi secara administrasi oleh tim penjurangan Partai Gerindra Pekanbaru. Nama-nama yang telah diverifikasi oleh tingkat Kota diberikan ke tingkat Provinsi untuk melakukan tahapan kedua yakni audiensi. tes dilakukan secara individu kepada para bakal calon yang dilakukan secara bergiliran. Tes ini yang dinamakan audiensi. Audiensi adalah pengenalan para bakal calon. Audiensi dilakukan guna silaturahmi untuk saling mengenal lebih dekat para calon kepada jajaran Pengurus DPD Partai Gerindra Provinsi Riau. Gerindra membentuk tim kecil yakni tim lima.

Audiensi ini dilakukan dari tanggal 11-12 Juni 2016 di Hotel Pangeran Pekanbaru.

Hasil dari audiensi akan dilakukan rapat pleno agar calon yang direkomendasikan kepada DPP benar-benar calon yang layak. Ada 5 (lima) nama yang direkomendasikan oleh DPD Gerindra Riau kepada DPP. Siapa yang direkomendasikan tergantung pada komunikasi kepada calon dan hasil survey yang dilakukan oleh Partai Gerindra. Dari 5 nama yang dikirim ke tingkat Pusat. DPP Partai Gerindra memutuskan untuk mendukung Walikota periode sebelumnya yaitu Firdaus dari Partai Demokrat.

Dan pada Bulan September DPP Partai Gerindra menyetujui untuk mendukung Firdaus dari Partai Demokrat dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) dari DPP Gerindra yang saat ini diketuai oleh Prabowo Subianto. Penyerahan SK dari DPP Gerindra diberikan oleh Ketua DPD Gerindra Riau yang baru yaitu Nurzahedi didampingi oleh Sekretaris DPD Gerindra Riau Hardianto di kediaman Walikota Pekanbaru Firdaus yang ketika masih menjabat sebagai Walikota pada tanggal 18 September 2016.

C. Rekrutmen oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

PKS adalah Partai yang mengandalkan anggotanya, termasuk pada hal rekrutmen untuk mengikuti pemilihan untuk menduduki suatu jabatan di pemerintahan. Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru pada Pilkada Serentak tahun 2017 PKS melakukan rekrutmen tertutup. Partai Keadilan Sejahtera melakukan pemilihan internal untuk memilih kader-kader yang berpotensi untuk menjadi kandidat bakal calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru, pemilihan ini disebut dengan Pemilihan Umum Internal atau PUI.

Pemilihan Langsung Kepala Daerah (Pilkada) merupakan kegiatan nyata bagi Partai Politik termasuk PKS dalam upaya merubah masyarakat menjadi lebih baik. Peran eksekutif (kepala daerah) sangat besar dalam melakukan berbagai perubahan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Pemilihan Umum Internal (PUI) diselenggarakan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan bentuk kewajiban Partai dalam melahirkan pemimpin-pemimpin baru. Adanya PUI, PKS juga memastikan proses regenerasi berjalan dengan baik. Untuk melakukan pemilihan umum internal ini dibentuklah sebuah tim yang disebut dengan Tim Pemenangan Pemilu dan Pilkada Daerah (TPPD). Tim Pemenangan Pemilu dan Pilkada Daerah (TPPD) adalah panitia khusus yang terdiri dari Ketua Umum Partai, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Partai, Bendahara Partai, Ketua Bidang Pemenangan Pemilu Dan Pilkada (BPPP), Ketua Bidang Perempuan, Ketua Dewan Syariah, Majelis Pertimbangan, Anggota DPRD, Ketua Cabang Dakwah.

Pelaksanaan pemilihan umum internal Partai Keadilan Sejahtera ini dilakukan dengan mengumpulkan kader-kader yang mewakili titik-titik masa PKS. Kemudian kader-kader tersebut akan memilih nama-nama dari pengurus Partai maupun kader Partai yang dianggap mampu dan layak menjadi calon kepala daerah.

Nama-nama yang terpilih akan di ranking lagi oleh Tim Pemenangan Pemilu dan Pilkada Daerah (TPPD) sehingga mendapatkan 5 nama calon, yaitu Sofyan Siraj, Dian Sukheri, Ayat Cahyadi, Mansur HS dan Chairul Ilham yang merupakan kader-kader PKS yang sangat potensial. Sofyan siraj merupakan Ketua DPD PKS Pekanbaru juga anggota DPRD, Dian Sukheri merupakan anggota DPRD Kota Pekanbaru, Ayat Cahyadi wakil walikota periode 2012-2017, Mansur HS anggota DPRD Riau, Chairul Ilham anggota DPRD

Riau. Nama-nama tersebut adalah kader-kader yang sudah dikenal pada bidang pemerintahan dan sudah berpengalaman.

TPPD akan mengajukan ke-5 nama calon kepala daerah ini kepada Tim Pemenangan Pemilu dan Pilkada Wilayah (TPPW), TPPW akan mengadakan rapat koordinasi wilayah (Rakorwil) sehingga didapatkan 3 nama kandidat untuk bakal Calon Kepala Daerah yaitu Sofyan Siraj, Dian Sukheri dan Ayat Cahyadi. Setelah itu Dewan Pengurus Wilayah melalui TPPW mengusulkan nama-nama tersebut ke Tim Pemenangan Pemilu dan Pilkada Pusat (TPPP) yaitu Dewan Pengurus Pusat. Sesuai dengan AD/ART Partai Keadilan Sejahtera pasal 36 (j) yang berbunyi “Dewan Pengurus Wilayah bertugas mengusulkan calon Bupati dan/atau Wakil Bupati atau Walikota dan/atau Wakil Walikota kepada Dewan Pengurus Pusat sesuai dengan rekomendasi Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah dengan memerhatikan usulan Dewan Pengurus Tingkat Daerah terkait”.

Dewan Pengurus Pusat akan menetapkan 1 (satu) nama kandidat yang akan dijadikan bakal calon Walikota. Pada Pilkada Serentak Kota Pekanbaru tahun 2017, DPP PKS menetapkan Ayat Cahyadi dari 3 nama yang diusulkan oleh DPW PKS Provinsi Riau. Dewan Pengurus Pusat menetapkan Ayat Cahyadi tentu dengan berbagai pertimbangan. Semua keputusan berada ditangan pusat, sama halnya dengan Partai Politik lainnya.

D. Perbandingan Rekrutmen Partai Demokrat, Gerindra, dan PKS

Dari penjelasan point A, B, C yaitu rekrutmen Partai Demokrat, Gerindra, dan PKS maka didapatkan jawaban bagaimana penominasian kandidat, penyeleksi kandidat, kandidat diseleksi, kandidat diputuskan dari masing-masing Partai.

Adapun tabel perbandingan Rekrutmen Bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru pada Pilkada Serentak Kota Pekanbaru tahun 2017 Partai Demokrat, Gerindra dan PKS sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Rekrutmen Partai Demokrat, Gerindra, dan PKS

	Partai Demokrat	Partai Gerindra	PKS
Sistem Rekrutmen	Terbuka	Terbuka	Tertutup
Proses Rekrutmen	Melalui seleksi	Melalui seleksi	Melalui pemilihan internal
Penetapan calon	Pusat	Pusat	Pusat

Sumber: Data Olahan Penulisan tahun 2017

E. Faktor Koalisi

a) Faktor Kesamaan Visi Misi

Proses koalisi akan menjadi lebih demokratis dan terbuka ketika ada persamaan visi dan misi dari Partai Politik, hal ini akan berdampak positif dalam jalannya suatu pemerintahan. Pada saat sekarang ini proses Koalisi Partai Politik telah dilakukan dan hasilnya dikatakan efektif, dengan adanya persamaan visi dan misi maka rakyat dapat mengetahui kredibilitas masing-masing kandidat dalam pilkada. Kesamaan visi misi antara Partai Demokrat, Partai Gerindra dan PKS yang menyebabkan partai ini berkoalisi untuk mendukung pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru pada Pilkada Serentak tahun 2017. Kesamaan visi misi ini adalah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui visi yaitu Pekanbaru Smart City yang Madani. Dalam pengertian Kota yang memiliki akhlak mulia, perdaban maju,

modern memiliki kesadaran yang kuat, gotong royong, dan toleran. Serta visi untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan infrastruktur.

Koalisi dari ketiga Partai ini tidak terlepas dari hubungan yang dijalin oleh elit-elit partai ini, yaitu Ketua Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono, Ketua Partai Gerindra Prabowo Subianto dan Ketua PKS Sohibul Iman dan para petinggi lainnya. Keputusan koalisi yang dilakukan pada Partai Politik yang ada di daerah berada ditangan Pusat. Apabila hubungan antara Partai Politik ditingkat Pusat terjalin dengan baik maka koalisi pun akan terbentuk.

b) Faktor Figur

Terjalannya koalisi antara Partai Demokrat, Gerindra dan PKS tidak terlepas dari figur Firdaus dan Ayat Cahyadi. Sosok Firdaus dan Ayat Cahyadi yang sudah berpengalaman dalam dunia pemerintahan. Firdaus mengawali karir di Dinas Pekerjaan Umum Riau hingga menjadi kepala Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) kepercayaan Gubernur Riau Rusli Zainal. Sedangkan pasangannya Ayat Cahyadi mengawali karir menjadi Wakil Ketua Umum PKS hingga menjadi Wakil Ketua DPRD Kota Pekanbaru. Sosok pasangan ini lebih dikenal ketika mereka maju menjadi pasangan Calon Walikota dan wakil pada tahun 2012 dan terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Periode 2012-2017.

Faktor popularitas dan elektabilitas calon juga sangat menentukan. Popularitas yakni seorang calon adalah orang yang dikenal oleh masyarakat luas dan mempunyai reputasi baik. Elektabilitas adalah kemauan masyarakat luas untuk memilih calon tersebut ketika maju dalam pemilihan. Pasangan Firdaus dan Ayat memiliki popularitas dan elektabilitas yang tinggi dibandingkan kandidat yang lainnya.

c) Faktor Kebelanjutan Program

Visi Kota Pekanbaru 2005-2025 adalah "Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan, serta pusat kebudayaan melayu, menuju masyarakat sejahtera yang berlandaskan iman dan taqwa". Pasangan Firdaus – Ayat telah menjalani tahap Ke 2 dari pencapaian visi kota ini. Melihat pencapaian yang telah terjadi pencapaian visi kota semakin dekat. Jika kembali diberi amanah maka akan masuk pada tahap ke 3 dan akan terus melanjutkan arah pencapaian visi, misi dan arah kebijakan Kota Pekanbaru. Dengan visi antara yang mereka punya "pekanbaru smart city yang Madani" pencapaian visi 2025 akan semakin dekat.

Program-program Firdaus – Ayat sangat jelas dalam keseimbangan antara pembangunan fisik dan pembangunan Mental/Rohani masyarakat. Hal ini dengan ditandai dengan pembangunan infrastruktur mulai yang skala besar (Pembangunan Jalan lingkar, Rumah Sakit dan komplek perkantoran yang membuka daerah baru, pembukaan kawasan industri) sampai pada yang skala kecil (jalan lingkungan dan Drainase lingkungan). Namun dengan semua pembangunan Fisik tersebut Firdaus ayat tidak melupakan pembangunan Mental/Rohani masyarakat yang ditandai dengan Pembangunan Masjid Paripurna sampai ke Tingkat Kelurahan. Kita ketahui Masjid adalah pusat kegiatan dan peradaban.

Program Pemberdayaan Masyarakat berbasis Rukun Warga (PMB-RW) adalah program intervensi pada penanggulangan kemiskinan. Selain pemberdayaan pada bidang ekonomi untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan, program ini juga menyasar pemberdayaan sosial dan pemberdayaan lingkungan. Sehingga tujuan akhirnya adalah kesejahteraan, kerukunan, lingkungan Bersih Sehat dan Asri.

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan pasangan incumbent yang

berasal dari kader Demokrat dan PKS ini merupakan salah satu pertimbangan para elit partai baik di daerah maupun di pusat untuk tetap mengusung keduanya dalam pelaksanaan Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2017. Para elit partai melihat bahwa kedua pasangan ini masih layak untuk melanjutkan pembangunan di Kota Pekanbaru.

d) Faktor Partai Pendukung

Koalisi diperlukan juga untuk dapat mengajukan nama bakal calon kepala daerah kepada KPU, sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU No 1 tahun 2015 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang pasal 40 ayat (1) yang berbunyi “Partai Politik atau gabungan Partai Politik dapat mendaftarkan pasangan calon jika telah memenuhi persyaratan perolehan paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau 25% (dua puluh lima persen) dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di daerah yang bersangkutan”.

Partai yang ingin mendaftarkan pasangan calon harus memiliki 20%, ada 45 kursi DPRD Kota Pekanbaru sehingga untuk mendaftarkan harus memiliki minimal kuota kursi yaitu 9 kursi.

Partai Demokrat memiliki 6 kursi di DPRD sehingga harus berkoalisi untuk memenuhi persyaratan untuk mendaftarkan Firdaus. Firdaus melakukan komunikasi politik dengan Partai lain. Pada pilkada serentak kemarin Firdaus melakukan komunikasi politik dengan Partai Gerindra. Dalam hal ini yang terlibat adalah petinggi-petinggi dari Partai Gerindra. Beliau memilih Partai Gerindra karena kesamaan visi-misi dan sejalan dengan beliau.

Perihal untuk memilih pasangan calon untuk maju pada pilkada serentak Kota Pekanbaru tahun 2017, Firdaus juga melakukan komunikasi politik secara pribadi untuk mencari pasangan yang sesuai. Beliau memilih kembali pasangan Beliau sebelumnya yaitu Ayat Cahyadi dari PKS untuk menjadi wakil.

Tabel 2.2 Anggota DPRD Kota Pekanbaru Periode 2014-2019 dari Partai Demokrat, Gerindra dan PKS

	Nama	Dapil	Perolehan Suara
Partai Demokrat	Tengku Azwendi Fajri, SE	Dapil IV	2518
	Heri Setiawan	Dapil III	2374
	Sigit Yuwono, ST	Dapil V	2230
	Eri Sumarni	Dapil I	2032
	Desi Susanti	Dapil V	1886
	Aidil Amri	Dapil II	1598
Partai Gerindra	H. Wan Agusti	Dapil II	2743
	Sri Rubianti	Dapil IV	2223
	H. Fathullah	Dapil I	1801
	Zainal Arifin	Dapil V	1665
PKS	Dian Sukheri	Dapil IV	1661
	Mulyadi, Amd	Dapil V	1072
	Roem Diani Dewi, SE, MM	Dapil I	821

Sumber Data: KPU Kota Pekanbaru tahun 2014

Setelah dilakukan komunikasi politik maka kuota kursi untuk mendaftarkan pasangan calon ke KPU telah memenuhi persyaratan yaitu, Partai Demokrat 6 kursi, PKS memiliki 3 kursi dan Gerindra memiliki 4 kursi.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Pemilihan kepala daerah tidak terlepas dari rekrutmen yang dilakukan sebuah Partai Politik. Rekrutmen politik suatu Partai sangat penting karena akan menghasilkan seorang sosok pemimpin yang layak untuk masyarakat. Pada rekrutmen yang dilakukan oleh koalisi Partai Demokrat, Gerindra dan PKS pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Pekanbaru tahun 2017, memiliki tahapan yang berbeda-beda sesuai aturan yang dimiliki masing-masing Partai.

- 1) Partai Demokrat dan Gerindra menggunakan sistem rekrutmen terbuka, kader maupun non kader boleh mengikuti rekrutmen bakal calon Walikota dan Wakil Walikota. Sedangkan PKS menggunakan sistem rekrutmen tertutup, hanya kader partai yang mengikuti rekrutmen.
- 2) Partai Demokrat dan Gerindra melakukan seleksi kepada para bakal calon, sedangkan PKS melakukan pemilihan internal
- 3) Penetapan bakal calon Partai Demokrat, Gerindra dan PKS ditentukan oleh dewan pusat.

b. Faktor koalisi yang dilakukan oleh Partai Demokrat, Gerindra dan PKS adalah faktor kesamaan visi dan

misi, faktor figur calon, faktor keberlanjutan program dan faktor partai pendukung.

2. Saran

Diharapkan kepada Partai Politik terus melakukan rekrutmen secara terbuka, transparan dan demokratis. Rekrutmen bakal calon Kepala Daerah yang dilakukan oleh Partai Politik harus mempertimbangkan kemampuan, pengetahuan, pengalaman kerja, kepemimpinan agar mendapatkan Kepala Daerah yang benar-benar mampu membuat perubahan pada suatu daerah dan dapat mensejahterkan masyarakatnya.

IV. Daftar Pustaka

1. Buku :

- Budiardjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Labolo, Muhadam. 2015. *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Michael Rush dan Philip Althoff. 2002. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Press
- Prihatmoko, J. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suko, Basrowi, dan Sukidin. 2003. *Sosiologi Politik*. Surabaya: Yayasan Kampusina Surabaya.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Granesia
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media.
- Pamungkas, Sigit. 2012. *Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia*.

Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.

pekanbaru.tribunnews.com pada 2 april 2017

Boy Riza. *Firdaus-Ayat kembali berduet di pilwako Pekanbaru*. Diakses dari www.riapos.co pada 2 april 2017

2. Peraturan perundang-undangan :

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU No 1 tahun 2015 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati Dan/Atau Walikota Dan Wakil Walikota

3. Sumber Lainnya

Jurnal

Allan Yanika, 2014, *Rekrutmen Calon Anggota Legislatif dari Partai Amanat Nasional Provinsi Riau Periode 2014-2019*

Ichwan Wijayanto, 2016, *Dinamika Rekrutmen Politik Calon Kepala Daerah Dalam Pemiliukada Serentak Tahun 2015*.

Ryan Rizki, 2014, *Rekrutmen Calon Kepala Daerah Partai Golkar pada Pemilukada Padangsidempuan*.

Bambang dkk, 2013, *Koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dan Partai Demokrat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kalimantan Barat Tahun 2012*

Internet

DPW PKS usulkan nama Ayat dan Irvan ke DPP. Diakses dari